

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SISWA**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan
Persegi di Kelas VIIA Semester 2 SMP Negeri 1 Bangorejo Banyuwangi
Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Oleh : Umi Kulsum

Mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan dilatarbelakangi oleh penilaian tentang aktivitas dan hasil belajar siswa yang masih rendah yang disebabkan oleh pembelajaran masih terpusat pada guru. Oleh karena itu, digunakan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi, dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Bangorejo Banyuwangi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII A. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,07%. Persentase terhadap aktivitas siswa yaitu pada siklus I persentase sebesar 65,55% dan persentase siklus ke II sebesar 77,62%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan klasikal pada siklus I persentase sebesar 78,94%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus II besarnya persentase mencapai 89,47%. Dilihat dari persentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,53%. Kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan adalah aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *quantum teaching* di kelas VII A semester 2 SMP Negeri 1 Bangorejo Bayuwangi pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi Tahun Pelajaran 2015/2016 meningkat.

Kata Kunci: Aktivitas, hasil belajar, *quantum teaching*

ABSTRACT

The Research conducted in the background backs by an assessment about activities and student result which is still caused teacher still become a main focus in teaching and learning proces. Because of that, model of quantum teaching used to increase activities and study result. The aim of this research is to increase activity and study result through quantum teaching on sub topic of long square and square, and increase result study by model of quantum teaching un sub topic of long square and square.

The research was conducted in SMP Negeri 1 Bangorejo Banyuwangi. Subject of the tearch is VIIA. This research used Classroom Action Research (CAR). The data of collection Methods used test, observations, interview and documentation.

Based on the result of activities data analysis and student's result study on first cycle and second cycle raising up to 13,07%. Percentage of student activities in the first cycle is 65,55% and percentage in the second cycle is 77,62%. Wherease for the student's study result seen by classical completeness in first cycle the percentage is 78,94%. For student's study result in second cycle the percentage is 89,47%. Seen by percentage in first cycle and second cycle raising up to 10,53%. The conclusion of analysis data result and discussion is activities and student's study result through learning model of quantum teaching of VII A in second semester at SMP Negeri 1 Bangorejo Banyuwangi on sub topic of long square and square in the 2015/2016 academic year was increased.

Keyword: Activity, study result, *quantum teaching*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha dan syarat untuk meraih kesuksesan, namun pada dasarnya banyak yang tidak mengetahui betapa pentingnya pendidikan untuk meraih sukses. Indonesia sulit untuk maju jika kondisi masyarakatnya yang kurang sadar dengan pentingnya pendidikan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dilihat seberapa bagus nilai yang didapat siswa, namun melihat proses siswa memahami ilmu, dan mempunyai karakter yang baik.

Dengan melihat yang terjadi di dunia pendidikan kita sekarang ini, maka peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan guru merupakan salah satu upaya yang tepat. Karena guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan informasi dari guru matematika kelas VII A SMPN 1 Bangorejo Banyuwangi, diperoleh informasi bahwa salah satu kendala utama bagi guru adalah kurangnya antusias siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang cukup rendah sehingga hasil belajar yang dicapai tidak maksimal. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa hanya melihat guru yang sedang berceramah di depan kelas, bahkan mereka banyak yang berbicara sendiri dengan temannya. Nilai siswa di SMPN 1 Bangorejo Banyuwangi di kelas VIIA masih tergolong rendah. Menurut guru mata

pelajaran matematika, nilai rata-rata ulangan matematika dari 38 siswa hanya 25 siswa yang telah mencapai nilai 75. Ini berarti hanya 65,78% siswa yang telah mencapai KKM yang sudah diterapkan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika terdapat minimal 80% yang telah mencapai nilai 75.

Kelas efektif ditandai adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik, tidak hanya diperlukan keterampilan dalam pengelolaan kelas, akan tetapi juga dibutuhkan strategi pembelajaran aktif. Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah model pembelajaran *quantum teaching* yang dikembangkan oleh Bobbi DePorter, dkk. *Quantum teaching* untuk matematika dapat menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa (DePorter, 2014:31).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti perlu melakukan suatu penelitian tindak kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran *quantum teaching*.

Quantum teaching adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa serta akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Model *quantum teaching* memiliki lima prinsip yaitu segalanya berbicara,

segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha dan jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan (DePorter, 2014:36).

Pada penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam sub pokok bahasan Luas dan Keliling Segiempat terhadap siswa kelas VII SMP INKLUSI TPA JEMBER Tahun Pelajaran 2008/2009” yang diteliti oleh Wahyu Kardiana. Hal ini terbukti dengan besarnya persentase keaktifan siswa dari hasil observasi siswa di siklus II, antara lain sebagai berikut: keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dari observer satu 96,3%; observer dua 88,9%; observer tiga 94,4% dan empat 94,4%; keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dari keempat observer 85,1%; keaktifan siswa dalam bertanya dari keempat observer 85,1%; keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dari keempat observer 96,3%. Semua keaktifan siswa di atas menunjukkan persentase 80%-100% yang berarti masuk kategori aktif-sangat aktif

Pada penelitian “Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* pada tatanan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam sub pokok bahasan Bangun Datar terhadap siswa Kelas VIII-2 SMPN 29 INKLUSI TPA JEMBER Tahun Pelajaran 2008/2009” yang telah diteliti oleh Zulfan Ritonga. Penerapan strategi pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pokok bangun datar. Hasil

refleksi dari siklus I perlu perbaikan pada siklus II. Pada pertemuan 4 dilaksanakan ulangan harian I. Dari kelompok 7 diperoleh 3 kelompok yang mendapat predikat kelompok super dan 4 kelompok baik. Pada siklus ke II sesuai dengan perencanaan hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan proses agar kelemahan pada siklus I dapat diperbaiki.

Oleh karena itu, model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *quantum teaching*. Siswa akan lebih mendapatkan wawasan yang lebih luas, pembentukan sikap dan mendapatkan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada sub pokok bahasan Luas dan Keliling Segiempat Kelas VII A Semester 2 SMP Negeri 1 Bangorejo, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada intinya PTK merupakan suatu peneliti yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi VIIA SMP Negeri 1 Bangorejo Banyuwangi tahun pelajaran 2015/2016. Siswa siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Bangorejo Banyuwangi berjumlah 38 orang, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 20 siswa dan perempuan sebanyak 18 siswa.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Studi Pendahuluan
- 2) Perencanaan Siklus I
- 3) Pelaksanaan Siklus I
- 4) Observasi Siklus I
- 5) Refleksi Siklus I
- 6) Perencanaan Siklus II
- 7) Pelaksanaan Siklus II
- 8) Observasi Siklus II
- 9) Refleksi Siklus II

Teknik Pengumpulan Data

Prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain.

1) Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap

indikator yang muncul baik yang ditimbulkan oleh tindakan yang direncanakan atau akibat sampingannya. Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan (Hobri, 2007:18). Sedangkan menurut Sukardi (2010:78-79) observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.

2) Dokumentasi

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian (Sukardi, 2010:81). Data yang diperoleh dalam dokumentasi selama penelitian yaitu berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Wawancara

Menurut Hamzah (2014:168) kata lain dari wawancara adalah interview yang berarti suatu cara mendapatkan data dari suatu masalah dengan jalan menanyakan jawaban masalah, menanyakan pendapat terhadap suatu persoalan kepada seseorang atau lembaga tentang pendapatnya terhadap solusi masalah itu.

- 4) Metode Tes
Menurut Suharmi (dalam Hamzah, 2014:100) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu pertanyaan atau latihan yang dilakukan siswa yang menghasilkan skor atau nilai untuk mengetahui kemampuan siswa.

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal
Siklus I		
Siswa tuntas	30	78,94 %
Siswa tidak tuntas	8	21,05%
Jumlah seluruh siswa	38	
Siklus II		
Siswa tuntas	34	89,47 %
Siswa tidak tuntas	4	10,53 %
Jumlah seluruh siswa	38	

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Dari data di atas dapat dilihat bahwa tiap siklus mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 dari skor maksimal 100. Selebihnya ada 30 siswa yang memperoleh nilai 75. Jadi diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 78,94 %. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu 80% maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ada peningkatan hasil belajar siswa, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 dari nilai maksimal 100, selebihnya 34 siswa memperoleh nilai 75. Jadi diperoleh ketuntasan hasil belajar sebesar 89,47 %. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu 80%.

Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis aktivitas siswa siklus I saat mendengarkan penjelasan dari guru mencapai 61,8%, aktivitas siswa saat bertanya mencapai 63,1%, aktivitas siswa dalam diskusi mencapai 63,9%, aktivitas siswa saat mengerjakan soal/ tugas mencapai 69,7%. Pada pembelajaran siklus II hasil analisis aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru mencapai 72,5%, aktivitas siswa saat bertanya mencapai 77%, aktivitas siswa saat berdiskusi mencapai 79,5%, dan aktivitas siswa saat mengerjakan soal/ tugas mencapai 81,5%. Aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%. Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I mencapai 64,62% artinya dari 38 siswa terdapat 25 siswa yang cukup aktif dan 13 siswa

masih kurang aktif. Sedangkan aktivitas pada siklus II yaitu mencapai 77,62% dari 38 siswa terdapat 29 siswa yang aktif dan 9 siswa masih belum aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi sangat aktif dan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016:22). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Bangorejo diperoleh informasi bahwa nilai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) 75, sedangkan untuk kriteria ketuntasan klasikal 80%. Dari sini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal dan perlu untuk ditingkatkan. Penyebab rendahnya nilai siswa tersebut salah satunya adalah kurangnya peran aktif siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, biasanya siswa cenderung pasif dan menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan cenderung didominasi oleh metode ceramah, sehingga materi yang diterima oleh siswa sulit untuk dipahami. Kurangnya pengalaman belajar yang diperoleh siswa berpengaruh terhadap hasil belajar dan juga keaktifan siswa.

Pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* telah dilakukan pada kelas VII A SMP Negeri 1 Bangorejo Banyuwangi mengalami peningkatan. Hal ini

dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dilaksanakannya penelitian, nilai ketuntasan klasikal sebesar 65,78% kemudian setelah dilaksanakannya penelitian pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,94%. Pada aktivitas belajar siswa belum ada perbandingan karena guru belum pernah menerapkan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I ini ketuntasan secara klasikal belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Peneliti akan lebih mendampingi dan memotivasi agar siswa yang masih ragu-ragu bertanya dan kurang aktif dalam berdiskusi. Peneliti juga akan mengkondisikan siswa yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih baik dari siklus I, siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena siswa sudah mulai termotivasi, selain itu siswa lebih didampingi oleh peneliti sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 78,94% kemudian meningkat sebesar 10,53% sehingga pada siklus II menjadi 89,47% dan telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, model pembelajaran *quantum teaching* dapat dijadikan salah pilihan model pembelajaran untuk diterapkan di sekolah.

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Rousseau (Sardiman, 2012: 96-97) bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Selama kegiatan pembelajaran, semua aktivitas guru (peneliti) diamati oleh guru matematika. Sebagai observer aktivitas guru (peneliti) adalah guru matematika dan 4 observer dari teman peneliti sebagai observer aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa selama pembelajaran matematika berlangsung. Aktivitas siswa juga dilihat dari interaksi dan kerja sama dengan temannya. Jadi, aktivitas sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan oleh guru pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru, aktivitas siswa saat bertanya, aktivitas siswa saat berdiskusi, dan aktivitas siswa saat mengerjakan soal/ tugas. Pelaksanaan observasi aktivitas berjalan secara tertib dan lancar. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa cukup aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas. Dari hasil analisis aktivitas siswa siklus I saat mendengarkan penjelasan dari guru mencapai 61,8%, aktivitas siswa saat bertanya

mencapai 63,1%, aktivitas siswa dalam diskusi mencapai 63,9%, aktivitas siswa saat mengerjakan soal/ tugas mencapai 69,7%. Pada pembelajaran siklus II hasil analisis aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru mencapai 72,5%, aktivitas siswa saat bertanya mencapai 77%, aktivitas siswa saat berdiskusi mencapai 79,5%, dan aktivitas siswa saat mengerjakan soal/ tugas mencapai 81,5%. Aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%. Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I mencapai 64,62% artinya dari 38 siswa terdapat 25 siswa yang cukup aktif dan 13 siswa masih kurang aktif. Sedangkan aktivitas pada siklus II yaitu mencapai 77,62% dari 38 siswa terdapat 29 siswa yang aktif dan 9 siswa masih belum aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi sangat aktif dan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas VII A pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi di SMP Negeri 1 Bangorejo Tahun Ajaran 2015/1016. Model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran matematika pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi pada siklus I persentase rata-rata sebesar 64,62% ini termasuk kategori siswa "cukup aktif". Hasil observasi aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus II persentase

rata-rata sebesar 77,62% ini termasuk dalam kategori siswa “aktif”. Dilihat dari persentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13%.

2. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A pada sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi di SMP Negeri 1 Bangorejo Banyuwangi pada Tahun Ajaran 2015/2016. Model pembelajaran *quantum teaching* sub pokok bahasan persegi panjang dan persegi terhadap hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I persentase sebesar 78,94%, artinya dari 38 siswa terdapat 30 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dan 8 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yaitu 80%, kemudian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II persentase hasil belajar sebesar 89,47 %, artinya dari 38 siswa terdapat 34 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dan 4 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar. Dilihat dari persentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,53%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin,Z. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto,S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DePorter, Bobbi. 2014. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Dirman Cd, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik*. Jakarta : PT.Rineka Cita.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*.Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Pena Salsabila.
- Kardiana, Wahyu. 2009. Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Menghitung Keliling dan Luas Bangun Sesi Empat Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Inklusi TPA Jember Tahun Pelajaran 2008/2009. “Tidak diterbitkan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ritonga, Zulfan.2007. Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Tatanan Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Matematika jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8516/5256 (diakses 12 Februari 2016)
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Siberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widiyaningsih. 2013. Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah
[Ejournal.undiksa.ac.id/index.php/JJP/article/view/2374/2057](http://ejournal.undiksa.ac.id/index.php/JJP/article/view/2374/2057) (diakses 27 Januari 2016)